

Pabrik Tahu CNG: Perkembangan Bisnis keluarga Janisar chan di Kota Solok (2002-2019)

Peggy Rudi Rahayu^{1(*)}, Etni Hardi²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Peggyrudirahayu30@gmail.com

Abstract

This research is to determine the history and development of the family business Janisar chan right on Jl. Sgt Basir Number 6, Gawan, Tanah Salt, Solok City. The focus of the study is on the development of the industry from 2002 to 2019 and the management and strategies used to survive. This research is important because the industry knows CNG has existed since 2002 until now and has become one of the largest producers in the city of Solok which has experienced development from various fields. The method used in this study is a historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study point to the development of the CNG tofu industry starting from the standing process, development and management in terms of capital, labor, production and raw materials, marketing and strategies used to be able to survive facing various obstacles during the developing CNG industry process.

Keyword: *Development of the Tofu CNG Industry, Family business, Management, Strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah serta perkembangan bisnis keluarga Janisar chan tepat nya berada di Jl. Sersan Basir Nomor 6, Gawan, Tanah Garam, Kota Solok. Fokus kajian pada perkembangan Industri sejak tahun 2002 sampai tahun 2019 serta manajemen dan strategi yang digunakan untuk dapat bertahan. Penelitian ini penting karena Industri tahu CNG telah ada sejak tahun 2002 sampai sekarang dan menjadi salah satu produsen terbesar di Kota Solok yang telah mengalami perkembangan dari berbagai bidang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjuk kan perkembangan Industri tahu CNG mulai dari proses berdiri, perkembangan dan manajemen dari segi permodalan, tenaga kerja, produksi dan bahan baku, pemasaran serta strategi yang digunakan untuk dapat bertahan menghadapi berbagai hambatan selama proses Industri CNG berkembang.

Kata kunci: Perkembangan Industri tahu CNG, Bisnis keluarga, Manajemen, Strategi

Pendahuluan

Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, sumber daya alam tersebut bersumber dari bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri kecil dan menengah jasa dan perdagangan. Perekonomian Sumatra Barat umumnya didominasi oleh bidang pertanian yang merupakan sumber penghidupan sebahagian besar masyarakat Sumatra Barat. (Bps, Sumatera Barat, 2001: hlm.4). IKM di Sumatera Barat pada tahun 2015 didominasi oleh Industri Makanan 50,62%, kemudian diikuti oleh Industri Tekstil 9,88%, Industri Karet (barang-barang dari karet dan plastik) 6,79%, Industri Pakaian Jadi 6,17% serta Industri Furnitur 4,32. (Bps, Sumatera Barat, 2018:4).

Salah satu IKM makanan yang ada di Sumatera Barat adalah industri tahu. Tahu sendiri adalah salah satu bahan makanan pokok di Indonesia yang bahan bakunya berasal dari kedelai. yang dihancurkan menjadi bubur makanan ini mengandung banyak gizi dan sangat mudah untuk di produksi.(Prasetyo dkk,2016:245), seiring dengan meningkatnya jumlah dan kesadaran produk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan tingkat konsumsi terhadap permintaan makanan olahan kedelai semakin meningkat,yang salah satu nya adalah tahu.

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Solok tepatnya berada di kecamatan lubuk Sikarah yaitu Nagari Tanah garam bermata pencaharian petani,pertambangan/penggalian 0,4%,6,65% bermata pencaharian industri gas air minum 0,65%, konstruksi 6,26%, transportasi, komunikasi 13,20%, perdagangan 31,42%, 3,75 jasa, 27,74%, salah satu mata pencarian masyarakat yaitu Industri yang berada di Nagari Tanah Garam, Untuk itu peneliti tertarik mengkaji salah satu Industri yang ada di nagari Tanah Garam yaitu Industri tahu CNG.Industri CNG adalah salah satu Industri tahu yang memproduksi tahu kedelai dari ke 9 Industri tahu yang berada di Kota Solok,yang merupakan salah satu produsen penghasil tahu kedelai terbesar di Kota Solok. (Dinas koperindag Kota Solok)

Industri tahu CNG di dirikan oleh Janisar chan Dt rajo Bongkeh beserta keluarga, yang sampai saat ini diolah oleh garis keturunan Janisar chan, ide mendirikan bermula saat sebelum merintis industri pabrik tahu CNG Janisar Can DT.Rajo Bangkeh merupakan seorang pedagang aksesoris di Jakarta. Janisar merantau ke Jakarta dengan keluarga, namun ketika di Jakarta bisnis menjadi seorang pedagang tidak terlalu menjanjikan. Hal tersebut dilihat dari laporan laba rugi yang cenderung menurun, kemudian beliau disuruh pulang oleh ibu kandung nya ke Kota Solok. Sesampai di Kota Solok, terfikirilah oleh Janisar membuat pabrik tahu, sekalipun beliau tidak ada pengalaman sama sekali dalam industri tahu, namun adik sepupu beliau sudah lama menekuni usaha industri tahu, dan dari adik sepupu nya Janisar mulai belajar dalam merintis usaha industri tahu. Lagi pula disebabkan perkembangan usaha tahu di Kota solok sangat baik,tepat di tahun 2002 di mulai lah usaha keluarga Industri Tahu CNG.(wawancara dengan Andoni 17-2-2020 di pabrik tahu CNG).

Pada awal berdiri industri ini merupakan sebuah usaha keluarga yang pekerja nya adalah semua anggota keluarga Janisar chan sendiri. Jumlah produksi pada saat itu hanya kisaran 100 kg-250 kg tahu. Peralatan produksi yang digunakan hanya peralatan sederhana atau belum menggunakan teknologi dan mesin yang canggih. Pemasaran dari produk ini dipasarkan langsung oleh Janisar chan dengan cara berkeliling dan menitipkannya di warung-warung terdekat. Hasilnya diluar dugaan, semua tahu yang diproduksi pada saat itu habis . Untung yang didapatkan dimasukkan sebagai modal dan berulang secara terus menerus. Sejak saat itu industri tahu CNG terus melakukan perkembangan usaha sampai beralih peralatan sendiri berupa dompeng atau disel yang sekarang sudah beralih ke dinamo. Seiring perkembangannya pada tahun 2019 diperoleh Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Penanaman Modal dan Dinas Pelayanan satu pintu No. 503/21/SITU/DPM-PTSP/2019 atas nama Pabrik Tahu CNG. (Dinas penanaman modal & Dinas pelayanan satu pintu)

Berdasarkan pemaparan di atas, hal yang menarik bagi penulis pada penelitian ini adalah, *pertama* CNG adalah industri tahu produsen terbesar di Kota solok yang sudah berdiri sejak tahun 2002 dan masih bertahan hingga saat ini. *Kedua*, Industri tahu CNG mengalami perkembangan yang sangat pesat dari industri rumah tangga menjadi industri menengah.

Sehubungan dengan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih jauh.

Kajian terdahulu mengenai industri tahu CNG ini sudah pernah ditulis oleh Romi Abdhal (2011) jurusan DKV UNP berjudul “Redesign logo pabrik tahu CNG Kota Solok”, dalam skripsi ini peneliti memaparkan tentang redesign dari logo pabrik tahu CNG. Fokus penelitian ini adalah pada re-design logo pada pabrik tahu CNG. Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Romi berjudul “Redesign logo pabrik tahu CNG Kota Solok” Vol 3 No 3 2015. Dari penelitian ini penulis mendapatkan tambahan informasi terkait dengan profil Industri Tahu dan strategi pemasarannya di Kota Solok. Ada beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* skripsi Rona Dwiyantri (2012) berjudul “Usaha Kerajinan Batik Tanah Liat Hj. Wirda Hanim di Kelurahan Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang (1995-2010)”. Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan industri kerajinan batik tanah liat Hj. Wirda Hanim dilihat dari produksi, tenaga kerja dan pemasarannya dari tahun 1995 sampai tahun 2010. *Kedua*, skripsi Muhammad Anhar (2013) yang berjudul “Yoesani Shoes: Dari Sehelai Kulit Menjadi Industri Menengah (1994-2011). Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan industri kulit Yoesani Shoes dilihat dari segi produksi, modal, tenaga kerja, dan pemasaran hasil produksi, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan oleh industri Yoesani Shoes agar mampu bersaing dengan usaha sejenis dari tahun 1994 sampai tahun 2011.

Ketiga skripsi Iripahrambe (2018) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi” skripsi ini mengkaji tentang bagaimana hasil analisis strategi pengembangan usaha pengrajin tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi dalam meningkatkan omset penjualan melalui analisis SWOT. *Keempat* skripsi Megi Yuska (2016) berjudul “Industri Kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar (2000-2015). Penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan industri kerajinan Pandai Besi di Nagari Tepi Selo dilihat dari aspek produksi, pemasaran dan strategi bertahan dari tahun 2000 sampai tahun 2015. *Kelima* skripsi Inang Putri (2016) berjudul “Perkembangan Usaha Kue Hj. Ida Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya 1970-2016” dalam skripsi ini dipaparkan perkembangan usaha kue Hj. Ida ditengah-tengah kemajuan perkebunan masyarakat Dharmasraya. Perkembangan usaha ini dilihat dari aspek produksi, teknologi dan pemasarannya mulai dari tahun 1970 sampai tahun 2016.

Keenam skripsi Maharani Rahman (2011) berjudul “Industri Keripik Balado Cristine Hakim di Padang tahun 1990-2007”, dalam skripsi ini peneliti memaparkan perkembangan usaha Keripik Balado Cristine Hakim mulai dari latar belakang berdirinya, perkembangannya serta keunikan dari usaha ini dilihat dari tahun 1990 sampai tahun 2007. *Ketujuh* skripsi Rezki Dini Harianti (2016) berjudul “Industri kacang atom GDR 1992-2019” dalam skripsi ini mengkaji tentang perkembangan pabrik kacang atom dari tahun 1992-2019 serta bagaimana pabrik tersebut dapat bertahan dari tahun 1992-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan dapat tercapai. Langkah-langkah penelitian sejarah. *Pertama*, heuristik. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sejarah lisan dan studi kepustakaan. Metode sejarah lisan dilakukan dengan teknik wawancara. Peneliti melakukan

wawancara langsung dengan Andoli dan Andoni sebagai pemilik dari Industri Tahu CNG. Wawancara juga dilakukan dengan anak Janisar sekaligus sebagai manager keuangan yaitu Dewi Masari. Wawancara selanjutnya juga dilakukan dengan karyawan dari industri ini. Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan mendapatkan data berupa dokumen, arsip, foto mengenai industri Tahu CNG. Studi kepustakaan juga dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang, Ruang Baca Jurusan Sejarah .

Kedua , Tahap Kritik Sumber merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi melalui proses seleksi data. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber sumber yang telah ada sehingga melahirkan suatu fakta. (Luis Gottschalk.1985: 20).

Ketiga , Tahap Interpretasi merupakan penafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Setelah melalui tahapan kritik, fakta-fakta yang didapatkan kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga menunjukkan sebuah peristiwa sejarah. Fakta sejarah dalam proses ini harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan gambaran cerita yang akan disusun. Pada tahap ini dilanjutkan dengan penafsiran data yang telah dikumpulkan dan dikritik. *Keempat* Tahap Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Di dalam penulisan ini akan digambarkan secara jelas mengenai masalah yang diteliti. (Madjid Dien & Johan Wahyudi 2014: 214).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Proses Berdiri dan Profil Industri Tahu CNG

Kota Solok terletak pada posisi geografis strategis dengan luas wilayah 57,64% km. Kota Solok berbatasan langsung dengan beberapa nagari pada Kabupaten Solok, serta Kota Padang. Dimana, Kota solok memiliki peran sentral didalam menunjang perekonomian Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Wilayah Kota Solok secara administratif terbagi atas 2 kecamatan yaitu kecamatan luas lubuk sikarah dan tanjung harapan.

Salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lubuk Sikarah adalah Nagari Tanah garam memiliki luas wilayah 2.436,00 ha, dengan jumlah kepadatan penduduk pada tahun 2015,13.245 jiwa. Sekitar 10,29% bermata pencaharian petani, pertambangan/penggalian 0,4%,6,65% bermata pencarian Industri, gas air minum ,65%,kontruksi6 26%,transportasi/komunikasi 13,20%,perdagangan 31,42%,bank 3,75%,jasa 27,74%. Salah satu industri yang ada dinagari tanah garam yaitu industri tahu CNG yang manasesuai data yang didapatkan mengatakan bahwa pabrik ini merupakan produsen tahu terbesar di Kota Solok.



Gambar 1
Logo Pabrik Tahu CNG

Industri tahu CNG berdiri pada tanggal 01 juni 2002 di bawah pimpinan Janisar Can Dt. Rajo Bangkeh. Bisnis tahu yang didirikan oleh Janisar ini merupakan bisnis keluarga yang hanya dikelola oleh keluarga janisar sendiri selain karyawan pabrik. Sebelum merintis industri pabrik tahu CNG Bapak Janisar Can DT.Rajo Bangkeh merupakan seorang pedagang aksesoris di Jakarta. Janisar merantau ke Jakarta dengan keluarga, namun ketika di Jakarta bisnis menjadi seorang pedagang tidak terlalu menjanjikan.

Hal tersebut dilihat dari laporan laba rugi yang cenderung menurun, kemudian beliau disuruh pulang oleh ibu kandung nya ke Kota Solok. Sesampai di Kota Solok ,terfikirlah oleh Janisar membuat pabrik tahu, sekalipun beliau tidak ada pengalaman sama sekali dalam industri tahu, namun adik sepupu beliau sudah lama menekuni usaha industri tahu. Dari adik sepupu nya Janisar mulai belajar dalam merintis usaha industri tahu.Lagi pula disebabkan perkembangan usaha tahu di Kota Solok.

Dari tahun 2002 sampai 2020 Industri Tahu CNG mengalami perkembangan yang pesat dari berbagai bidang. Mulai dari permodalan, tenaga kerja, produksi dan bahan baku serta pemasaran produk. Saat ini Industri Tahu CNG memiliki 25 orang karyawan. Jumlah produksi saat ini mencapai 1,5 ton Kacang kedelai per hari, industri ini juga tidak mengenal sistem hutang, semua distributor/agen harus membeli barang secara tunai. Dalam pembuatan produk tahu kedelai yang dijual tidak pernah memakai bahan pengawet. Jangkauan pendistribusian tahu bukan hanya dalam Kota saja, tetapi juga sampai ke Kabupaten Solok, dan juga luar Kota.

B. Perkembangan industri tahu CNG

1. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan pokok dalam produksi untuk menghasilkan barang jadi maupun barang setengah jadi. Dalam industri tahu CNG bahan baku menjadi faktor yang sangat penting, untuk itu diperlukan persediaan bahan baku, karena tanpa bahan baku yang tepat sebuah perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam membentuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Adapun tujuan persediaan bahan baku adalah:

- a. Dengan tersedianya bahan baku dapat memenuhi kebutuhan produksi sehingga bisa memuaskan keinginan konsumen
- b. Menjaga komunitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan serta mengakibatkan terhentinya proses produksi hal ini dikarenakan :
 - 1) Kemungkinan bahan baku menjadi langka sehingga sulit diperoleh
 - 2) Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan
 - 3) Dapat mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan (Enggar dkk,2017:4177)

Dengan menjaga persediaan bahan baku dengan cara seperti diatas dapat mempertahankan suatu perusahaan bertahan lama dalam dunia perindustrian serta konsumen pun akan berlangganan jika dari produk semakin mempunyai bahan baku yang membuat hasil produksi semakin bagus dan terjamin kelayakannya. Bahan baku utama dari produk tahu sendiri adalah kacang kedelai. Sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu, kacang kedelai yang di gunakan dalam proses pengolahan tahu di pabrik CNG ini diperoleh pasokan nya dari Medan, untuk ketersediaan bahan baku sendiri yaitu kacang kedelai, dibutuhkan kacang kedelai sebanyak 1 ton perhari atau sekitar 1000 kg sama dengan sekitar 20 karung perhari nya .Namun selain kacang kedelai dalam pembuatan tahu juga diperlukan bahan lainnya, seperti air ragi

,untuk tahu (asam cuka).Kacang kedelai yang diolah menjadi tahu mempunyai ampas kacang, untuk itu pabrik tahu CNG menggunakan ampas kacang tersebut untuk makan hewan ternak mereka.

2. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan atau menaikan faedah atau nilai suatu barang atau jasa seperti membawa benda kedalam suatu keadaan sehingga dapat di pergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik. Dengan demikian kegiatan produksi sendiri bertujuan untuk menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa sehingga bisa digunakan oleh masyarakat. Produksi industri tahu CNG janisar chan ini sudah lama dilakukan bahkan sudah berjalan 17 tahun lamanya.

Setiap tahun nya dari awal tahun 2002 berdirinya industri tahu CNG ,Permintaan pasar terhadap produk tahu terus meningkat. Peningkatan jumlah produksi ini tidak lepas dari manajemen yang baik sehingga produk industri laku dipasaran dan meningkatkan jumlah permintaan terhadap produk. Pada tahun 2006 terjadi isu isu formalin diberbagai industri Kota Solok, sehingga industri tahu CNG terkena dampak isu tersebut, yang membuat tenaga medis kesehatan melakukan pemeriksaan terhadap industri tahu CNG, hasil nya pun nihil.

Pada tahun 2016 pabrik tahu CNG mengganti alat produksi mereka dengan alat modern yaitu dengan dynamo agar lebih efesien . produk yang dihasilkan lebih berkualitas. Alat alat dalam di pabrik tahu CNG yang dipergunakan dalam memproduksi tahu seperti : 1) mesin dinamo giling 2)alat penggiling tahu 3) mesin penggerak 4) bak rebusan tahu giling 5)bak penyaringan ragi tahu 6) tempat cetakan 7) tungku dll. Dari tahun 2019 sampai sekarang jumlah produksi Industri tahu CNG sudah mencapai 1,5 ton perhari dalam memproduksi tahu, bahkan mencapai 2 ton tergantung permintaan konsumen. Biaya produksi sendiri merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi perusahaan tersebut.(Sukirno, 2010:208)

3. Modal

Modal merupakan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu industri. Tanpa adanya modal tidak akan berkembangnya suatu industri karena Modal merupakan salah satu faktor produksi untuk pendirian suatu usaha dan melancarkan jalanya aktifitas usaha tersebut sehingga kelangsungan usaha yang dilakukan tetap berjalan lancar.untuk memperoleh modal tidak hanya dari modal pribadi atau modal sendiri, pinjaman modal dari berbagai pihak juga diperlukan untuk menunjang lancarnya produktifitas perusahaan. Pinjaman modal dapat diperoleh dari bantuan pemerintah dan Bank .

Dalam mengelola industri tahu CNG Janisar chan beserta keluarganya, dalam menunjang pabrik terbatas sehingga perlu tambahan modal. Adapun modal pabrik CNG terdiri dari : 1)Modal sendiri, yaitu diperoleh dari tabungan sebelumnya.yang dimaksud dengan modal sendiri adalah berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib,dana cadangan dan hibah Pihak CNG menyadari bahwa jika hanya menggunakan modal sendiri ,maka kelancaran usaha akan kurang berkembang, sehingga pihak pemilik industri CNG menggunakan pinjaman ke Bank dalam menunjang bisnis Industri Tahu CNG .

4. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan perencanaan pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kepuasan pelanggan. Dengan kegiatan pemasaran tersebut konsumen atau pelanggan lebih mengenal jenis produk yang dijual oleh suatu perusahaan. Semua kegiatan yang menganut

konsep pemasaran harus diarahkan untuk memenuhi tujuan tersebut. Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat terjual atau dibeli oleh konsumen dengan harga yang memberikan keuntungan kepada perusahaan. jika dari harga saja tidak menarik maka konsumen sendiri tidak akan tertarik dengan produk yang dipasarkan, namun jika produk mencapai taraf kepuasan konsumen mereka akan jadi berlangganan bahkan bisa bertahun-tahun, Sehingga perusahaan dapat menjaga kestabilan usaha dan mengembangkan usahanya. (Helimina, 2013: 219)

Pada awal berdiri industri Tahu CNG memasarkan produk dengan cara berkeliling menitipkan tahu di warung-warung yang ada di Nagari Tanah Garam dan sekitarnya, tetapi permintaan konsumen terhadap produk ini semakin tinggi di pasaran. Melihat kondisi ini, akhirnya banyak pedagang pasar yang langsung membeli produk industri tahu CNG ke lokasi produksi. Sejak saat itu pemasaran pabrik CNG ini tidak perlu lagi berkeliling untuk memasarkan produk. Melainkan memasarkan produknya dengan cara mengantar ke pasar-pasar baik kabupaten, kota, bahkan sampai luar kota. Namun ada pemilik warung yang mengambil langsung ke pabrik karena pabrik tahu CNG sebagai pemasoknya, pemilik warung biasanya hanya mengambil 2 cetak atau 3 cetakan.

Bagi pemilik warung setempat yang menjual tahu dari produksi Industri CNG bisa langsung mengambil ke pabrik dengan harga berbeda. Selain itu, industri tahu CNG ini tidak mengenal sistem hutang. Semua pembeli/agen harus membeli produk dengan pembayaran tunai atau pembayaran langsung. Semakin banyak produk yang dipesan harganya juga akan semakin murah, terkecualikan bagi pelanggan lama, karena industri tahu CNG ini sangat menjalin hubungan baik dengan pelanggan lama, maka dari itu jika pelanggan lama diperbolehkan mengutang jika pembayaran diselesaikan sesuai waktu yang dijanjikan. Harga dari tahu sendiri yaitu Rp. 48000 per cetakan dengan ukuran 60x60 cm.

5. Tenaga kerja

Dalam suatu perusahaan maupun sebuah industri tidak akan berkembang dengan sendirinya, tanpa adanya kerja sama yang baik, oleh sebab itu dari berbagai pihak diperlukan bantuan tenaga kerja untuk menjamin proses produksi berjalan dengan baik dan lancar. Sekalipun di zaman yang sudah canggih ini sudah beralih kepada teknologi mesin yang lebih memadai tetapi sumber tenaga manusia masih jauh lebih dibutuhkan. (Hardayono 2009: 98)

Menurut UU RI No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan serta berada dalam usia kerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Saat ini industri pabrik tahu CNG sudah memiliki 25 orang karyawan, Karyawan bisa saja bertambah setiap harinya tergantung permintaan tahu semakin melonjak atau tidaknya, terutama dalam bulan Ramadhan (puasa) tahu sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bahan utama masakan, Pada bulan ini permintaan tahu semakin banyak sehingga dibutuhkan pula tambahan tenaga kerja yang banyak.

Dewi Masari anak perempuan dari Janisar yang di beri tanggung jawab dalam mengelola karyawan dan keluarganya sangat menjalin hubungan yang baik dengan karyawannya dan memperlakukan karyawan seperti keluarga sendiri. Dalam mengelola karyawannya Dewi Masari selalu mencukupi kebutuhan dari karyawan tersebut. Misalnya sarapan pagi, makan siang, bonus, dan tunjangan lainnya. Beberapa karyawan yang belum menikah disediakan tempat tinggal di dekat lokasi industri. Gaji yang diberikan juga sesuai dengan upah minimum regional (UMR) Sumatera Barat dengan jam kerja 07.00 sampai 13.00 WIB siang.

C. Strategi bertahan

Strategi bertahan merupakan sebuah tindakan yang bersifat incremental (meningkat) dan terus-menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, karena sudut pandang pelanggan bisa mempengaruhi bagaimana bisa atau tidaknya proses bertahan satu perusahaan (Husein, 2001:4).

Selama 17 tahun Industri tahu CNG sudah berkembang dengan sangat pesat. Selama itu juga industri CNG mampu menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi. Dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya, Janisar chan beserta putra putrinya yang ikut mengelola industri memiliki kemampuan manajemen yang baik, terutama dalam bidang permodalan, tenaga kerja, produksi dan bahan baku serta pemasaran produk. Kemampuan tersebut membuat Industri tahu CNG mampu bertahan menghadapi perkembangan zaman. Industri ini mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan zaman.

Selain memiliki kemampuan manajemen yang baik Keluarga Janisar chan memiliki beberapa strategi untuk dapat bertahan yaitu: 1) Memiliki karakteristik sebagai wirausahawan/pengusaha 2) musyawarah dan mufakat, 3) mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan. Menjadi pengusaha yang berwirausaha memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis. Setelah tercipta peluang bisnis, seorang wirausaha akan mempertahankan jalan bisnisnya, mengembangkan jalan bisnisnya dan bahkan memperluas jaringan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama dalam berwirausaha.

Industri Tahu CNG ini yang telah berdiri sejak tahun 2002 sampai sekarang membawa dampak perekonomian keluarga seperti memiliki rumah mewah, hewan ternak, kepemilikan pribadi yang cukup luas, bangunan pabrik, mobil mewah dan sepeda motor. kepemilikan aset usaha, stok persediaan bahan baku berupa kacang kedelai, selain itu juga bisa membiayai pendidikan anak serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. serta pendapatan rutin yang tercermin dari keuntungan omset penjualan produk industri Tahu CNG telah dapat dinikmati keluarganya. Selain membawa dampak terhadap perekonomian keluarga, industri Tahu CNG juga memberikan dampak terhadap perekonomian karyawan dan masyarakat sekitar. Dengan adanya industri Tahu CNG, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja pada industri ini, sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat serta mengurangi jumlah pengangguran di Nagari Tanah Garam dan di daerah lainnya di Sumatera Barat.

Kesimpulan

Industri Tahu CNG adalah salah satu industri yang terdapat di Nagari Tanah Garam Kota Solok. Industri ini telah ada sejak tahun 1992 dan masih bertahan hingga sekarang. Industri ini didirikan oleh Janisar chan Dt. rajo bangkeh dan keluarga, karena merupakan bisnis keluarga. Pada awalnya industri ini merupakan usaha rumah tangga yang didirikan untuk menutup kerugian pada bisnis sebelumnya.

Seiring perkembangannya produk industri ini ternyata banyak diminati oleh konsumen. Sehingga permintaan pasar terhadap produk ini terus meningkat. Peningkatan-peningkatan itu terjadi di setiap tahun. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi permodalan, tenaga kerja, produksi dan bahan baku serta pemasaran. Saat ini Industri Tahu CNG berkembang

dari industri rumah tangga menjadi industri menengah yang memiliki 25 orang karyawan. Hal ini tidak terlepas dari manajemen dan strategi yang digunakan oleh Janisar chan beserta putra putri nya dapat bertahan hingga saat ini. Selain dapat menopang ekonomi keluarga industri ini juga dapat menopang ekonomi karyawan dan masyarakat.

Daftar pustaka

- Luis Gottschalk. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Indonesia University Press
- Madid Dien & Johan Wahyudi. (2014). *Ilmu Sejarah*. Sebuah Pengantar. Jakarta: Kencana
- Sukirno, Sudono. (2010). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo persada
- Hardayono Mardianto. (2009). *Inti sri manajemen keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husein, Umar (2001). *Strategic Manajemen in action*. Jakarta: PT gramedia pustaka
- Marcus Remiasa.(2014). “Analisis proses suksesi perusahaan keluarga studi pada PT Puterasean.jurnal ekonomi.volume 18, No. 2.
- Enggar Paskhalis lahu dkk. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts Manado. *Jurnal Manajemen*.
- Winarko, sigit. ”pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi dikota kediri”. *jurnal nusantara of reaserch.vol 1 no 2 .*
- UU No. 13 tahun 2003. Bab 1, pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan
- Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
- Badan pusat statistik provinsi sumatra barat,hasil sensus pertanian
- Badan pusat statistik kota solok “solok dalam angka 2020”
- Arsip Surat Izin Perdagangan (SIUP) dari Dinas Penanaman Modal dan Dinas Pelayanan satu pintu.
- Arsip Dokumen Dinas Koperindag Kota Solok.